

BAB III

MATERI DAN METODE

3.1 Kerangka Pemikiran

Kepuasan kerja merupakan sikap individu terhadap pekerjaannya untuk menilai seberapa puas atau tidak puas dirinya dengan pekerjaannya. Kepuasan kerja karyawan di CV. LAFAZA dipengaruhi oleh faktor sosial dan faktor ekonomi. Faktor sosial dan ekonomi yang dimaksud disini meliputi umur, pendidikan formal, pengalaman kerja, jumlah tanggungan keluarga, jarak dari rumah ke lokasi kerja, jaminan kesejahteraan dan jam kerja. Pemenuhan faktor sosial dan faktor ekonomi tersebut harus dilakukan oleh perusahaan guna menunjang tercapainya kepuasan kerja karyawan.



3.2. Hipotesis

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka hipotesis penelitian yaitu diduga faktor sosial dan ekonomi yang meliputi umur, tingkat pendidikan formal, pengalaman kerja, jumlah tanggungan keluarga, jarak dari rumah ke tempat kerja, jaminan kesejahteraan dan jam kerja secara serempak dan

parsial berpengaruh signifikan terhadap kepuasan kerja karyawan.

3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.3.1 Lokasi penelitian

Penelitian ini berlokasi di CV LAFAZA Kota Pekalongan yang merupakan sebuah industri pengolahan gondorukem. Lokasi tersebut dipilih karena CV LAFAZA merupakan perusahaan dengan produksi gondorukem terbesar di Kota Pekalongan dengan jumlah produksi mencapai 60 Ton / minggu.

3.3.2 Waktu penelitian

Penelitian di laksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2019/2020 yaitu antara bulan September 2019 sampai dengan Bulan Januari 2020.

3.4 Metode Penelitian dan Metode Penentuan Responden

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Responden pada penelitian ini adalah seluruh tenaga kerja yang bekerja di industri pengolahan gondorukem CV. LAFAZA, Kota Pekalongan. Metode penentuan responden dalam penelitian ini adalah metode sensus yang merupakan pengambilan seluruh jumlah responden yang ada di dalam populasi penelitian. Jumlah karyawan yang bekerja di industri pengolahan gondorukem CV. LAFAZA Kota Pekalongan berjumlah kurang dari 100 responden, yaitu berjumlah 37 responden. Sehingga 37 karyawan tersebut menjadi responden penelitian ini.

3.5 Jenis Data Dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang didapat sendiri dengan melakukan pengamatan dan pengumpulan data hasil kuesioner secara langsung ke lokasi penelitian, serta dari hasil wawancara terhadap responden (dengan panduan kuesioner). Data primer yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data pemakaiian faktor sosial dan ekonomi yang meliputi umur, tingkat pendidikan formal, pengalaman kerja, jumlah tanggungan keluarga, jarak dari rumah ke lokasi kerja, jaminan kesejahteraan, dan jam kerja. Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh pihak lain. Data sekunder yang didapat berupa data yang dibutuhkan dalam penelitian ini yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Pekalongan, Dinas Pertanian Kota Pekalongan, Dinas Ketenagakerjaan Kota Pekalongan, serta beberapa sumber lain yang terkait.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian menggunakan wawancara dan observasi, berikut penjabarannya :

1. Wawancara adalah pengumpulan data yang dilakukan secara langsung melalui tanya jawab dengan responden dengan memberi kuesioner yang telah disiapkan.
2. Observasi adalah pengamatan dan pencatatan langsung secara sistematis terhadap yang diteliti di lapangan yang meliputi daerah penelitian (kondisi wilayah, keadaan alam) dan pencatatan informasi atau data- data yang diperlukan.

3. Pencatatan Data Sekunder adalah pengumpulan data atau informasi yang dilakukan secara langsung dengan pihak terkait yang meliputi Badan Pusat Statistik Kota Pekalongan, Dinas Ketenagakerjaan Kota Pekalongan dan Dinas Pertanian Kota Pekalongan.

3.7 Metode Analisis

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linear berganda. Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menjawab tujuan penelitian yaitu mengetahui pengaruh faktor sosial dan ekonomi terhadap kepuasan kerja karyawan di CV. LAFAZA. Persamaan analisis linier berganda yang digunakan sebagai berikut (Tety, 2004) :

$$\text{Ln}Y = \text{Ln} a + b_1 \text{Ln} X_1 + b_2 \text{Ln} X_2 + b_3 \text{Ln} X_3 + b_4 \text{Ln} X_4 + b_5 \text{Ln} X_5 + b_6 \text{Ln} X_6 + b_7 \text{Ln} X_7$$

dimana:

- Y = Kepuasan kerja
- X₁ = Umur (tahun)
- X₂ = Tingkat pendidikan formal (tahun)
- X₃ = Pengalaman kerja (tahun).
- X₄ = \sum Tanggungan keluarga (orang)
- X₅ = Jarak dari rumah ke lokasi kerja (Km)
- X₆ = Jaminan kesejahteraan (Rp).
- X₇ = Jam kerja (hari orang kerja/HOK).
- a,b = besaran yang akan diduga

3.7.1 Deteksi Asumsi Klasik

Persamaan yang diperoleh dari sebuah estimasi dapat dioperasikan secara statistik jika memenuhi asumsi klasik, yaitu memenuhi asumsi bebas

multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Pengujian asumsi klasik ini dilakukan dengan bantuan *software SPSS 17.0 for Windows*.

3.7.2 Uji Normalitas

Uji normalitas harus dilakukan sebelum masuk ke perhitungan statistik untuk mengetahui kenormalan dari data hasil penelitian. Uji normalitas ini dilakukan dengan pengukuran *Kolmogorov Smirnov*, karena penelitian bersifat metrik. Sifat metrik berarti bahwa data yang diinput pada penelitian spesifik dan kompleks. Alasan menggunakan uji ini adalah dapat dipandang sebagai suatu uji yang umum atau serba guna karena kepekaannya terhadap semua jenis perbedaan yang mungkin ada diantara dua distribusi (Sulaiman, 2003).

3.7.3 Deteksi Autokorelasi

Autokorelasi adalah korelasi antara anggota-anggota serangkaian observasi yang diurutkan berdasarkan waktu dan ruang (Gujarati, 2007). Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Autokorelasi muncul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Model regresi yang baik adalah yang bebas dari autokorelasi (Ghozali, 2011). Cara yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasimenurut Imam Ghozali (2011) adalah Uji Durbin-Watson (*DW test*). Uji Durbin- Watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan

mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi atau tidak ada variabel lagi diantara variabel independen. Hipotesis yang akan diuji adalah :

H_0 : tidak ada autokorelasi ($r = 0$)

H_a : ada autokorelasi ($r \neq 0$)

Pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi yaitu :

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dL$
Tidak ada autokorelasi positif	Tidak ada keputusan	$dL \leq d \leq dU$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4-dL < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tidak ada keputusan	$4-dU \leq d \leq 4-dL$
Tidak ada autokorelasi positif dan negative	Terima	$dU < d < 4-dU$

3.7.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual atau pengamatan ke pengamatan lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas (Ghozali, 2011). Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya Heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residunya SRESID. Deteksi ada atau tidaknya dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y yang telah di-studentized).

3.7.5 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independen*) (Ghozali, 2011). Multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya, yaitu *Variance Inflation Factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai $tolerance \leq 0.10$ atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$.

3.7.6 Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Pengujian secara simultan (uji F) dimaksudkan untuk melihat apakah semua variabel independen (bebas) yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen dependen atau terikat (Ghozali, 2011.). Nilai F hitung dapat diperoleh dengan menggunakan formula, sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2/(k-1)}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Keterangan :

R^2 = Koefisien determinasi
 N = Jumlah Observasi
 K = Jumlah Variabel
 F = Nilai F yang dihitung

Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \dots = \beta_k = 0$, artinya variabel-variabel bebas tidak mempunyai pengaruh yang signifikan secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat.

$H_A : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \dots \neq \beta_k \neq 0$, artinya variabel-variabel bebas secara Bersama-sama (simultan) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

Dasar pengambilan keputusan :

- Apabila $t_{\text{hitung}} > t_{\text{Tabel}}$ pada tingkat signifikansi 5 % ($\alpha = 0.05$) maka H_0 ditolak atau H_a diterima, yang berarti variabel bebas secara individual berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.
- Apabila $t_{\text{hitung}} < t_{\text{Tabel}}$ pada tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0.05$) maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti variabel bebas secara individual tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.

3.7.7 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Uji ini dilakukan untuk melihat signifikansi dari pengaruh variabel independen secara individu terhadap variabel dependen, dengan menganggap variabel independen lainnya konstan. Langkah pengujiannya adalah sebagai berikut:

1) Membuat Formulasi Hipotesis

a. Variabel Umur

o $H_0 : \beta_1 = 0$, artinya variabel umur tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel kepuasan kerja.

o $H_a : \beta_1 > 0$, artinya variabel umur memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap variabel kepuasan kerja.

b. Variabel Tingkat pendidikan formal

o $H_0 : \beta_2 = 0$, artinya variabel tingkat pendidikan formal tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel kepuasan kerja.

o $H_a : \beta_2 > 0$, artinya variabel tingkat pendidikan formal memiliki pengaruh Positif yang signifikan terhadap variabel kepuasan kerja.

c. Variabel Pengalaman kerja

o $H_0 : \beta_3 = 0$, artinya Variabel pengalaman kerja tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel kepuasan kerja.

o $H_a : \beta_3 > 0$, artinya Variabel pengalaman kerja memiliki pengaruh Positif yang signifikan terhadap variabel kepuasan kerja.

d. Variabel Jumlah tanggungan keluarga

o $H_0 : \beta_4 = 0$, artinya Variabel jumlah tanggungan keluarga tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel kepuasan kerja.

o $H_a : \beta_4 > 0$, artinya Variabel jumlah tanggungan keluarga memiliki pengaruh Positif yang signifikan terhadap variabel kepuasan kerja.

e. Variabel jarak dari rumah ke lokasi kerja

o $H_0 : \beta_5 = 0$, artinya Variabel jarak dari rumah ke lokasi kerja tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel kepuasan kerja.

o $H_a : \beta_5 > 0$, artinya Variabel jarak dari rumah ke lokasi kerja memiliki pengaruh Positif yang signifikan terhadap variabel kepuasan kerja.

f. Variabel Jaminan kesejahteraan

o $H_0 : \beta_6 = 0$, artinya Variabel jaminan kesejahteraan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel kepuasan kerja.

o $H_a : \beta_6 > 0$, artinya Variabel jaminan kesejahteraan memiliki pengaruh Positif yang signifikan terhadap variabel kepuasan kerja.

e. Variabel Jam kerja

o $H_0 : \beta_7 = 0$, artinya variabel jam kerja tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel kepuasan kerja.

o $H_a : \beta_7 > 0$, artinya variabel jam kerja memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap variabel kepuasan kerja.

2) Kriteria Pengujian Hipotesis

Untuk menentukan kesimpulan dengan menggunakan nilai t-hitung dengan t-tabel untuk nilai positif menggunakan kriteria sebagai berikut :

1. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_a ditolak artinya suatu variable bebas bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variable terikat.
2. Ditolak H_0 jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima artinya suatu variabel bebas merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel terikat.

Untuk menentukan kesimpulan dengan menggunakan nilai t-hitung dengan t-tabel untuk nilai negatif menggunakan kriteria sebagai berikut:

1. Diterima H_0 jika $-t_{tabel} > -t_{hitung}$ maka H_a ditolak artinya suatu variabel bebas bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel terikat
2. Ditolak H_0 jika $-t_{tabel} < -t_{hitung}$ maka H_a diterima artinya suatu variabel bebas merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel terikat.

3.8 Batasan Penelitian

1. Kepuasan kerja adalah sikap individu terhadap pekerjaannya untuk menilai seberapa puas atau tidak puas dirinya dengan pekerjaannya. (diukur dengan satuan berdasarkan Skala Likert : Skor 1 : puas; skor 0 : tidak puas)
2. Gondorukem adalah produk olahan getah pinus yang dimanfaatkan untuk industri kecantikan.
3. Umur adalah lama waktu hidup seseorang dihitung dalam satuan waktu tertentu. (diukur dengan satuan tahun)
4. Pendidikan formal adalah lama tahun sukses sekolah atau pendidikan formal yang diikuti oleh responden. (diukur dengan satuan tahun)

5. Pengalaman kerja adalah informasi atau keahlian yang didapat tenaga kerja sebelumnya atau terdahulu. (diukur dengan satuan tahun)
6. Jumlah tanggungan keluarga adalah jumlah orang yang dalam keluarga seorang karyawan yang sedang ditanggung bebannya. (diukur dengan satuan orang)
7. Jarak dari rumah ke lokasi kerja adalah jarak yang harus ditempuh karyawan guna menuju ke perusahaan tempat dia bekerja. (diukur dengan satuan Km)
8. Jaminan kesejahteraan adalah kompensasi yang diberikan kepada tenaga kerja setelah melakukan pekerjaannya. (diukur dengan satuan berdasarkan Skala Likert : Skor 1 : puas; skor 0 : tidak puas)
9. Lama waktu bekerja adalah keseluruhan waktu yang digunakan tenaga kerja untuk memproduksi suatu barang/jasa. (diukur dengan satuan Jam)

